BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan generasi yang handal, karena pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa. Melalui pendidikan potensi siswa akan terus digali agar muncul Insan yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia (SDM) terutama guru.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Katanya, guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya standar kompetensi dan sertifiaksi guru (Mulyasa, 2008: 6).

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personil lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru mata

pelajaran juga harus membantu siswa untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki (Sagala, 2009: 6).

Menyadari bahwa guru mempunyai posisi strategis dan merupakan peran utama dalam pendidikan, maka guru senantiasa dituntut untuk terus meningkatkan mutu profesi keguruannya, baik secara individual maupun kelompok. Berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah, jalur-jalur peningkatan mutu guru terus dikembangkan, baik jalur pendidikan dalam jabatan (diklat, penataran, seminar dsb) maupun jalur pendidikan prajabatan. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri (Handoyo, 2008: 1).

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan professional. Guru yang professional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Di samping itu, guru sangat erat kaitannya dengan mutu lulusan sekolah. Oleh karena itu, profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Cara untuk menumbuhkembangkan kemampuan sumber daya guru adalah meningkatkan kompetensi guru (Sunan, 2009: 1).

Kompetensi guru dapat dicapai apabila guru memiliki kedisiplinan. Kedisiplinan guru, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah menentukan kemajuan akademik dan merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu sekolah. Ketidak disiplinan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, berdampak negatif terhadap perkembangan prestasi siswa. Guru yang memiliki disiplin kerja senantiasa dapat bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi selalu selalu berpandangan positif, terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan (Amri, 2008: 1).

Tingkah laku guru sebagai manusia, baik di dalam atau di luar kelas, sesungguhnya merupakan cermin sederhana dari tingkat kedisiplinan guru. Terlebih tingkah lakunya di sekolah, hampir dapat dipastikan merupakan cermin dari pelaksanaan tugas guru sebagai tenaga pengajar (pendidik). Memperhatikan dimensi kedisiplinan kerja guru terasa sangat penting, karena sifat disiplin guru merupakan modal dasar dalam keberhasilan dalam melaksanakan tugas. Agar guru dapat mencapai taraf ideal dalam mengajar, maka para guru harus memiliki kemauan untuk meningkatkan kedisiplinan yang sangat tinggi dan kukuh dalam menggeluti profesinya sebagai tenaga pengajar. Namun persoalannya, bagaimana caranya memiliki para guru yang ideal, paling tidak dengan menitikberatkan dimensi kedisiplinan dalam bekerja (Kurniawan, 2009: 1).

Terkait dengan pentingnya guru dalam pendidikan, maka guru dituntut untuk bekerja dengan disiplin. Disiplin merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam mendidik, bagaimanapun guru merupakan panutan bagi peserta didik, sehingga dengan disiplin yang dimiliki guru berarti telah memberikan contoh dan keteladanan bagi peserta didik.

Guru merupakan panutan bagi peserta didik, untuk itu disiplin kerja guru merupakan hal yang sangat ditekankan dalam setiap pelaksanaan tugas guru. Disiplin merupakan sikap perilaku guru yang menunjukkan ketaatan pada aturan yang berlaku baik waktu maupun peraturan sehingga dalam pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas yaitu mentaati semua yang harus ditaati dan juga mentaati semua larangan yang tidak boleh dilanggar, hal ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan itu sendiri.

Meskipun sulit dibuktikan kenyataan yang sering dijumpai masih ada guru yang dalam melaksanakan tugasnya kurang atau bahkan tidak memperlihatkan kinerja yang baik, yaitu tidak membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya tidak mencapai target yang direncanakan bahkan masih ada guru yang kurang disiplin dalam kehadirannya dikelas. Fenomena ketidak disiplinan guru sering terjadi seperti diberitahukan diberbagai media masa, sebagai contoh seperti yang dilansir oleh metro TV, Kamis 28 April 2011 menyebutkan seorang guru SMP Negeri I Babadan Ponorogo, Jawa timur, tertangkap basah memberikan kunci jawaban kepada siswanya. Aksi sang guru

terekam kamera di hari terakhir Ujian Nasional tingkat SMP/MTs (Anonim, 2011).

Fenomena ketidak disiplinan guru lain terjadi di Kebumen, seperti diberitakan dalam harian Pikiran Rakyat edisi Kamis tanggal 20 Januari 2011, yang memberitakan bahwa seorang kepala sekolah dan guru sekolah dasar terjaring razia operasi penyakit masyarakat (Pekat) yang digelar Polisi Satuan Pamong Praja (Satpol) PP Kabupaten Kebuman Jawa Tengah. Dua guru bersama dengan tujuh pasangan selingkuh lainnya digerebek pada saat "ngamar" bersama pasangan selingkuhannya di sejumlah hotel, dan masih banyak contoh lain seperti lima guru tertangkap bermain judi di Bojonegoro dan lain sebagainya.

Berbagai fenomena tersebut di atas memberikan gambaran nyata bahwa guru yang seharusnya merupakan panutan bagi masyarakat, namun pada kenyataannya masih ada guru yang menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, bahkan cenderung memalukan. Walaupun berbagai peraturan tentang kedisiplinan guru telah dibuat, dan guru telah memiliki kode etik, namun pada kenyataannya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kedisiplinan dan pelanggaran kode etik masih sering terjadi.

Sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) Guru SMP Negeri 5 Sragen dituntut untuk mempunyai kedisiplinan yang tinggi, baik kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, disiplin dalam hidup bermasyarakat, maupun disiplin kepribadiannya, yang semuanya merupakan cermin dari kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji Pengelolaan Disiplin Kerja Guru SMP RSBI di SMP Negeri 5 Sragen. Terkait dengan perencanaan, pelaksanan, dan evaluasi kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, disiplin guru dalam hidup bermasyarakat, dan kepribadian guru.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru di SMP Negeri 5 Sragen. Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi 3 subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran?
2. Bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana karakteristik pengelolaan disiplin kerja guru dalam evaluasi pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan disiplin keja guru dalam administrasi pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan disiplin keja guru dalam proses belajar mengajar.

3. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan disiplin keja guru dalam evaluasi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan peningkatan disiplin kerja guru.

2. Manfaat Guru

   Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas.

E. Daftar Istilah

1. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan.
2. Disiplin kerja guru merupakan persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, ataulingkungannya.
3. Administrasis pembelajaran merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengawali, menyampaikan inti pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran
5. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengukur hasil pembelajaran.